

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENYUSUNAN BUKU RAMAH CERNA BERBASIS HUMAN SECURITY

Sani Aryanto¹, Ahmad Muchlisin Natas Pasaribu², Fanny Sumirat³, Meliyanti⁴,
Putri Ayuni Agustina⁵, Meyke Erlianda⁶

^{1,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Islam 45 Bekasi

⁴Direktorat Pendidikan Dasar, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

e-mail: sani.aryanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah salah satu manifestasi dalam mendukung penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila dan program penguatan literasi dini di Indonesia. Konsep *human security* sebagai pendekatan dalam mengembangkan program pendampingan penyusunan buku ramah cerna menjadi diferensiasi dan novelty PKM ini. Di samping itu, program PKM ini sangat relevan dengan Visi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai satu-satunya kampus yang menjunjung nilai sekuriti dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, PKM ini diharapkan mampu menghasilkan produk inovatif yang merepresentasikan nilai sekuriti. Pengabdian ini dilakukan secara kolaboratif antara Prodi PGSD FIP Ubhara Jaya dan Prodi PGSD Universitas Islam 45 sebagai mitra sasaran dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Rasionalisasi pemilihan mahasiswa calon guru SD sebagai sasaran mitra adalah urgensi peranan seorang guru yang dituntut dan dituntun memiliki kompetensi pedagogik dibuktikan melalui kemampuannya dalam mengembangkan bahan ajar di SD. PKM ini mengasistensi mahasiswa sebagai calon guru untuk menyusun bahan ajar berupa buku ramah cerna yang didasarkan pada kebijakan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan No 30 Tahun 2022 Tentang Pedoman Perjenjangan Buku.

Kata kunci: Buku Ramah Cerna, Profil Pelajar Pancasila, Literasi Dini

Abstract

This Community Service is one of the manifestations of supporting the strengthening of the Pancasila Student Profile Character and early literacy programs in Indonesia. The concept of human security as an approach to developing assistance programs for the preparation of decodable books is a differentiation and novelty of this community service. In addition, the program is very relevant to the vision of Universitas Bhayangkara Jakarta Raya as the only campus that upholds security values in implementing the Tri Dharma of Higher Education. Therefore, this program is expected to be able to produce innovative products that represent security values. This program was carried out collaboratively between the Elementary Teacher Education Faculty of Education in Universitas Bhayangkara Jakarta Raya and Universitas Islam 45 Kota Bekeasi as target partners, with a total of 60 participants. The rationale for selecting prospective elementary school teacher students as partner targets is the urgency of the role of a teacher who is demanded and guided to have pedagogic competence, as evidenced by his ability to develop teaching materials in elementary school. This program participants to compile teaching materials in the form of decodable books based on the policy of the Curriculum Standards and Education Assessment Agency No. 30 of 2022 concerning Guidelines for Leveling Books.

Keywords: Decodable Books, The Pancasila Student Profile, Early Literacy

PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap manusia dalam beradaptasi dengan berbagai perubahan zaman sehingga penting untuk ditanamkan sejak dini (Fahmi et al., 2020; Hasannah, 2019; Oncu & Unluer, 2015). Namun sayangnya, budaya literasi di Indonesia dianggap sangat

memprihatikan berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan. *Programme for International Student Assessment* (PISA) merilis hasil penelitian yang menunjukkan budaya literasi masyarakat Indonesia berada di urutan ke-74 dari 79 negara berdasarkan hasil survei oleh *The Organisation for Economic Cooperation and Development* (Aryanto et al., 2022; Meliyanti et al., 2021; Meliyanti & Aryanto, 2022). Di samping itu, Berdasarkan hasil penelitian *World's Most Literate Nasional Ranked* pada tahun 2016, menjelaskan bahwa literasi di Indonesia berada pada urutan ke-60 dari 61 negara (Meliyanti & Aryanto, 2022). Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh INAP (*Indonesia National Assesment Program*) melalui hasil uji literasi terhadap kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa yang menunjukkan hasil kemampuan membaca penduduk Indonesia sebesar 46,83%. Beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa budaya literasi di Indonesia perlu ditingkatkan terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD) melalui pembelajaran literasi dini (Arsa et al., 2019; Fitria et al., 2022; Karima & Kurniawati, 2020).

Literasi dini yaitu kemampuan membaca dan menulis pada anak usia dini guna meningkatkan rasa empati, mengkritisi, serta menelaah informasi yang di dapat (Erika et al., 2021; Rahman et al., 2019; Varghese et al., 2019; Wildová & Kropáčková, 2015). Usia dini menjadi masa terpenting dalam kehidupan setiap anak, karena pertumbuhan otak pada anak usia dini sangat bertumbuh pesat. Salah satu unsur terpenting dalam aktivitas literasi dini adalah pemberian buku cerita yang tepat (Ardoin & Bowers, 2020; Su & Ng, 2023). Salah satu contoh buku yang tepat digunakan dalam pembelajaran literasi dini adalah buku ramah cerna.

International Literacy Association mendefinisikan buku ramah cerna sebagai buku yang dapat menstimulasi anak dalam mengkonstruksi pengetahuan mengenai keaksaraan (Meliyanti & Aryanto, 2022). Buku ramah cerna merupakan buku yang karakteristik isi teks atau gambarnya mudah dipahami sesuai kemampuan anak di usia pembaca awal. Buku Ramah Cerna bertujuan untuk mengembangkan keterampilan didekode fonologis yang berfokus kepada struktur teks. Saat anak-anak sudah mulai menguasai serangkaian buku yang dapat didekode, kosakata dan struktur cerita menjadi lebih menarik. Kesederhanaan kata pada Buku Ramah Cerna yang akan menarik perhatian anak dan memotivasi untuk membaca buku, serta mendorong mereka untuk membaca lebih luas.

Berdasarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan tentang Pedoman Perjenjangan Buku dari BSKAP No.30/P/2022 menyebutkan karakteristik dari Buku Ramah Cerna, sebagai berikut: (1) Buku didesain untuk menarik perhatian anak-anak, sehingga mau membaca dan menerapkan pengetahuan mereka tentang cara kerja sistem alfabet; (2) Buku berisikan teks yang dapat diuraikan dengan kata-kata yang berkorespondensi dengan huruf dan bunyi; (3) Buku dapat didekode dan materi menggunakan kata-kata sederhana dan umum bagi siswa. Sehingga siswa dapat didekode secara mandiri; dan (4) Memiliki fungsi sebagai tempat mengembangkan diri melalui membaca teks dan menumbuhkan kepercayaan diri, serta minat membaca sejak dini.

Cerita dalam Buku Ramah Cerna harus diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai dan pembentukan karakter. Tujuannya agar kegiatan literasi yang dilakukan tidak hanya menciptakan anak yang gemar membaca, namun juga mampu menciptakan anak yang berkarakter. Termasuk enam karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia saat ini, diantaranya: (a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (b) berkebinekaan global; (c) bergotong royong; (d) mandiri; (e) bernalar kritis; dan (f) kreatif. Keenam karakter Profil Pelajar Pancasila tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 Terkait Rencana Strategis Kemendikbudristek Tahun 2020-2024 (Fajar Rahayuningsih, 2021; Irawati et al., 2022; Kahfi, 2022; Lubaba & Alfiansyah, 2022; Nurashiah et al., 2022; Rachmawati et al., 2022; Susilawati et al., 2021).

Profil Pelajar Pancasila diharapkan menjadi entitas karakter Bangsa Indonesia dan dianggap sebagai solusi dalam mengantisipasi berbagai dampak perubahan global di era digital yang menuntut setiap manusia lebih menjaga sekuriti dalam berbagai hal terutama akses informasi dari berbagai media. Oleh karena itu, Profil Pelajar Pancasila sangat berkorelasi dengan prinsip *human security* yang mengedepankan pada proteksi terhadap berbagai bentuk ancaman, apalagi *human security* menjadi fokus *roadmap* penelitian Universitas Bhayangkara Jakarta.

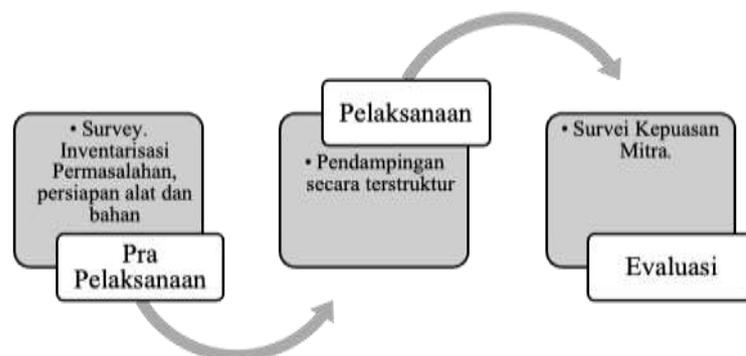
Human Security (keamanan manusia) merupakan upaya untuk mengkonseptualisasikan kembali keamanan secara mendasar (Adebayo, 2021; Farhana et al., 2021; Maksum, 2021). Ini terutama merupakan analisis yang berfokus pada memastikan keamanan bagi individu. *United Nations Development Programme* (UNDP) merinci tujuh komponen keamanan manusia yang dapat dijadikan dasar pengembangan buku ramah cerna untuk siswa SD diantaranya: *economic security, food security, health security, environmental security, personal security, community security, dan political security.*

PKM ini merupakan bentuk diseminasi hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aryanto et al., (2020, 2021) terkait bagaimana upaya pengembangan bahan ajar yang mampu menginternalisasi nilai-nilai dan karakter yang dimanifestasikan menjadi produk buku ramah cerna. Apalagi Karakter Profil Pelajar Pancasila merupakan entitas Bangsa Indonesia dan diyakini sebagai karakter khas Bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai perubahan zaman. Disamping itu, prinsip *human security* sebagai basis program pendampingan penyusunan buku ramah cerna menjadi novelti PKM ini serta diharapkan mendukung Visi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) sebagai satu-satunya kampus yang menjunjung nilai sekuriti. Oleh karena itu, PKM ini mendorong penciptaan produk inovatif berupa buku cetak dan *ebook* ramah cerna yang merepresentasikan nilai sekuriti dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dapat diadaptasi dan dimanfaatkan oleh Siswa Sekolah Dasar di Indonesia.

PKM ini dilakukan secara kolaboratif antara Prodi PGSD FIP Ubhara Jaya dan Prodi PGSD Universitas Islam 45 sebagai mitra sasaran dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang dengan didasarkan pada MOA Nomor MOA/033/VII/2019/UBJ. Adapun rasionalisasi pemilihan mahasiswa calon guru SD sebagai sasaran mitra adalah pentingnya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik yang dibuktikan melalui kemampuannya dalam mengembangkan bahan ajar di SD. Disamping itu pertimbangan lainnya adalah berkaitan dengan Profil Lulusan Prodi PGSD sebagai: (1) “Tenaga Pendidik” pada jenjang sekolah dasar yang mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran berdasar keilmuan, dan nilai-nilai untuk meningkatkan mutu pendidikan; (2) “Peneliti Pemula” yang mampu memecahkan permasalahan pembelajaran serta mampu menghasilkan inovasi pembelajaran yang teruji untuk peningkatan mutu pendidikan di SD; (3) “Praktisi Pendidikan” di tingkat satuan pendidikan dasar dalam bidang pengelolaan pendidikan, pembina ekstrakurikuler, evaluator pelaksanaan pembelajaran, dan pengembangan media serta sumber belajar. Oleh karena itu, PKM ini diharapkan mampu mendorong kemampuan mahasiswa calon guru SD dalam mengembangkan buku ramah cerna yang mendukung gambaran Profil Lulusan Prodi PGSD di Indonesia

METODE

Metode pengabdian yang digunakan selama proses pelaksanaan pengabdian ini adalah metode *scaffolding* yang dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan pendampingan terstruktur. Pelaksanaan dilakukan secara *blended* dengan persentase 20% daring dan 80% luring. Ada tiga tahapan utama PKM yang akan dilakukan, diantaranya (1) Pra-Pelaksanaan (2) Pelaksanaan (3) Evaluasi dan Pelaporan yang dioptimalkan selama enam bulan.



Gambar 1. Bagan Tahapan Pelaksanaan

Mitra sasaran PKM ini adalah mahasiswa calon guru SD di Prodi PGSD FIP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang beralamat di Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143 dan Prodi PGSD FKIP Universitas Islam 45 yang beralamat di Jl. Cut Mutia, RT.004/RW.009, Margahayu, Kec. Bekasi Tim., Kota Bekasi, Jawa Barat 17113 didasarkan pada MOA Nomor MOA/033/VII/2019/UBJ.

Pemilihan mitra sasaran didasarkan pada hasil survey pada 60 mahasiswa yang memuat fakta sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Survey Mitra

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan melalui hasil survey mitra, dapat dipastikan bahwa sebagian besar mitra belum mengetahui konsep *human security*, profil pelajar Pancasila, buku ramah cerna, dan kebijakan BSKAP No.30/P/2022 terkait perjenjangan buku dengan rata-rata persentase di atas 78%. Oleh karena itu, PKM ini dianggap tepat dilakukan mendukung gerakan literasi dini dan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program pendampingan penyusunan buku ramah cerna yang mendukung kompetensi pedagogis sasaran mitra sebagai calon guru SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mitra dalam mengembangkan buku ramah cerna berbasis *human security* serta meningkatkan pengetahuan mitra terkait Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah gambaran setiap tahapan pelaksanaan PKM yang telah dilakukan.

1. Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan, tim melakukan survei, observasi lapangan, analisis kurikulum, dan persiapan alat dan bahan. Berdasarkan hasil pra pelaksanaan dapat diidentifikasi permasalahan dan solusi yang dapat dijadikan gambaran pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan.

Tabel 1. Identifikasi dan Solusi Permasalahan

No	Identifikasi Permasalahan	Solusi Permasalahan	Alat & Bahan
1	Kondisi Faktual: Estimasi >78% mahasiswa PGSD mengakui tidak terlalu mengetahui konsep <i>Human Security</i>	Solusi: Memberikan sosialisasi terkait pengetahuan <i>Human Security</i>	1. Bahan Paparan 2. ATK penunjang program pendampingan
2	Kondisi Faktual: Estimasi 85% mahasiswa tidak mengetahui karakter Profil Pelajar Pancasila.	Solusi 1: Memberikan sosialisasi terkait urgensi penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu entitas karakter Bangsa Indonesia dan menjadi fokus Pemerintah Indonesia saat ini.	3. Laptop 4. Canva 5. Infokus 6. Zoom 7. dan lain-lain
		Solusi 2: Analisis hasil penelitian dan PKM yang relevan dengan PKM sebagai referensi dan data komparasi untuk menguatkan pemberian program pendampingan pada mitra.	
		Solusi 3: Analisis kurikulum di SD terkait <i>Human Security</i> sebagai upaya untuk menginternalisasi nilai dan	

No	Identifikasi Permasalahan	Solusi Permasalahan	Alat & Bahan
		karakter dalam buku ramah cerna yang akan disusun sehingga benar-benar merepresentasikan kebutuhan PKM ini.	
3	Kondisi Faktual: Estimasi 90% mahasiswa PGSD mengakui belum mengetahui buku ramah cerna dan konsep perjenjangan buku.	Solusi : Memberikan sosialisasi Pedoman Pengembangan Buku Ramah Cerna dan Perjenjangan Buku sesuai dengan kebijakan pemerintah melalui BSKAP No.30/P/2022.	
4	Tuntutan Kurikulum: Setiap mahasiswa PGSD diharuskan memiliki kompetensi pedagogik terutama dalam hal pengembangan bahan ajar yang relevan dengan isu-isu aktual.	Solusi : Memberikan program pendampingan pengembangan buku ramah cerna untuk menunjang kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru SD.	
5	Tuntutan Kurikulum: Setiap mahasiswa harus memiliki profil lulusan Prodi PGSD sebagai (1) Tenaga Pendidik; (2) Peneliti Pemula; dan (3) Praktisi Pendidikan.		
6	Tanggapan Mahasiswa: Lebih dari 90% mahasiswa PGSD mengakui bahwa menulis merupakan aktivitas yang dianggap menyulitkan.	Solusi: Memberikan pendampingan terkait kiat-kiat praktis dalam melakukan aktivitas menulis termasuk memberikan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi dan karakteristik sasaran mitra.	
7	Tanggapan Mahasiswa: Lebih dari 98% mahasiswa PGSD mengakui bahwa sastra lebih menyenangkan dari pada karangan ilmiah.	Solusi: Mengakomodir ketertarikan mahasiswa PGSD dalam menulis sastra anak melalui penyusunan produk buku ramah cerna berbasis <i>Human Security</i> melalui program pendampingan intensif.	

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui tujuh permasalahan utama dengan berbagai alternatif solusi yang akan dijadikan dasar dalam tahap pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam pelaksanaan PKM ini. Metode yang digunakan menggunakan *scaffolding* melalui pendampingan terstruktur. Berikut tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat melalui **Gambar 3**.



Gambar 3. Bagan Proses Pelaksanaan Program

Berikut penjelasan setiap tahapan yang akan dilakukan selama pelaksanaan pengabdian.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan

No	Tahapan	Deskripsi	Daring	Luring	Potensi Hasil/ Luaran
1.	Pra Pendampingan	Pada Pra-Pendampingan Pertama, setiap peserta mendapatkan sosialisasi pemahaman konseptual mengenai Pengetahuan Literasi Dini, Human Security, dan Profil Pelajar Pancasila	√		Peningkatan pengetahuan terkait Literasi Dini, Human Security, dan Profil Pelajar Pancasila
		Pada Pra-Pendampingan Kedua, setiap peserta mendapatkan pelatihan/workshop terkait Penyusunan Buku Ramah Cerna		√	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun buku ramah cerna
2.	Pendampingan	Setiap peserta mendapatkan gambaran teknis pendampingan penyusunan buku ramah cerna berbasis human security dalam upaya penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di SD		√	Peningkatan keterampilan penyusunan buku ramah cerna berbasis human security dalam upaya penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di SD
3.	Uji Kelayakan	Expert Judgement : 1. Dr. Febi Juanidi, M.Pd 2. Decceni Amelia, M.Pd		√	Buku Ramah Cerna Final

Berikut adalah gambaran komprehensif dari setiap tahapan pelaksanaan PKM ini, diantaranya:

1. Pra Pendampingan

Ada dua tahapan pra pendampingan yang dilakukan, yaitu: (1) Mitra mendapatkan sosialisasi pemahaman konseptual mengenai Pengetahuan Literasi Dini, *Human Security*, dan Profil Pelajar Pancasila; dan (2) mitra mendapatkan pelatihan/ *workshop* terkait Penyusunan Buku Ramah Cerna. Pada tahapan pra pendampingan pertama peserta dikenalkan dengan urgensi dan konsep literasi dini terutama berkaitan dengan pemahaman konseptual cakupan literasi dini yang disampaikan oleh Stewart et al. (2014) terdapat beberapa kecakapan literasi untuk anak pembaca dini antara lain:

a. Kemampuan Bertutur

Dasar pembentukan literasi anak pada tahap prabaca dan membaca awal. Sangat penting bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa lisan.

b. Kesadaran Fonologi

Anak menyadari bahwa kata-kata terdiri dari satuan bunyi yang terkecil, yaitu alfabet. Meskipun mungkin belum mampu mengidentifikasinya, anak perlu menyadari fungsi alfabet dalam membentuk kata-kata (Purnamasari et al., 2019).

c. Kesadaran Materi Cetak

Kesadaran ini dapat dilihat saat anak melakukan kegiatan membaca melalui pandangan mata. Anak yang tumbuh dalam lingkungan gemar membaca buku akan membuat anak akan mengerti bahwa bacaan mengandung materi dengan penyampaian makna tertentu.

d. Perbendaharaan Kata

Kosakata dilihat melalui kecakapan anak terhadap nama benda, tingkah laku, perasaan, dan konsep sederhana di sekitarnya. Anak dengan penguasaan kosakata tidak merasa kesulitan dan mudah paham mengenai bahan bacaan. Pembiasaan membaca dapat mengenalkan anak pada berbagai macam kosakata baru.

e. Pengetahuan Latar

Anak yang paham terhadap lingkungan di sekitarnya, dan mengajak anak berinteraksi dengan orang sekitar rumah, bermain dengan temannya dan lingkungan tempat tinggalnya. Dengan demikian anak mampu mengembangkan kemampuannya untuk mengkomunikasikan pemahaman melalui interaksi dengan orang di sekitarnya.

f. Pengetahuan Huruf (Keaksaraan)

Kecakapan anak untuk mengenali huruf, pengetahuan ini tidak hanya memuat kemampuan dalam mengenali huruf, tetapi juga memahami bahwa huruf mempunyai bentuk serta bunyi yang berbeda satu sama lain (Zahro & Aprianti, 2022).

Enam cakupan literasi tersebut menjadi landasan konseptual dalam mengembangkan buku ramah cerna yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dini pada siswa kategori pembaca awal. Selanjutnya mitra juga mendapatkan pengetahuan mengenai konsep *human security*.

Konsep *Human Security* (keamanan manusia) menekankan kepada upaya untuk mengkonseptualisasikan kembali keamanan secara mendasar (Adebayo, 2021; Farhana et al., 2021; Maksun, 2021). Ini terutama merupakan analisis yang berfokus pada memastikan keamanan bagi individu. United Nations Development Programme (UNDP) merinci tujuh komponen keamanan manusia yang dapat dijadikan dasar pengembangan buku ramah cerna untuk siswa SD diantaranya: *economic security*, *food security*, *health security*, *environmental security*, *personal security*, *community security*, dan *political security*. Ketujuh komponen tersebut menjadi bagian penting dalam menentukan elemen atau unsur yang dimunculkan dalam buku ramah cerna yang dikembangkan.

Penyusunan buku ramah cerna dalam pelaksanaan PKM ini didasarkan pada nilai-nilai yang termaktub pada Profil Pelajar Pancasila, diantaranya: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; b) berkebinekaan global; c) bergotong royong; d) mandiri; e) bernalar kritis; dan f) kreatif (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Keenam nilai tersebut menjadi topik utama dalam mengembangkan buku ramah cerna yang disusun setiap mahasiswa. Oleh karena itu, buku ramah cerna yang dibuat diharapkan tidak hanya sebatas meningkatkan minat baca dan pengetahuan keaksaraan pembaca dini, namun mampu menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

Pada tahapan kedua dalam kegiatan pra pendampingan, mitra mendapatkan gambaran mengenai konsep buku ramah cerna dan karakteristik buku ramah cerna untuk kategori pembaca awal. Adapun konsep buku ramah cerna yang ditekankan pada PKM ini didasarkan pada BSKAP/30/2022 terkait Pedoman Perjenjangan Buku.

International Literacy Association mendefinisikan buku ramah cerna sebagai buku yang dapat menstimulasi anak dalam mengkonstruksi pengetahuan mengenai keaksaraan (Meliyanti & Aryanto, 2022). Koleksi buku *decodable* biasanya dirancang sebagai urutan tahapan progresif yang sesuai

dengan urutan instruksi fonik. Hal ini menjadikan buku yang dapat didekodekan sebagai perancah pada penggunaan kontekstual dari prinsip abjad saat belajar membaca (CIES, 2017). Adapun karakteristik buku ramah cerna untuk kategori B1 yang dikembangkan dalam konteks PKM ini diantaranya:

a. Materi (Konten)

Genre pada jenjang ini yaitu puisi, prosa/fiksi dan nonfiksi. Materi yang menjadi isi buku pada jenjang ini dapat membangkitkan pengalaman sehari-hari, cerita rakyat (dongeng), maupun fantasi. Konsep yang dipakai memuat nilai, efektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan perkembangan serta minat anak jenjang membaca awal.

b. Bentuk, jenis, dan ukuran buku

Buku memiliki bentuk yang bervariasi seperti buku munculan (*pop-up book*), buku kertas, dan buku buka-tutup (*flap book*). Jenis buku juga bervariasi berupa buku bergambar, buku konsep sederhana, dan buku aktivitas. Ukuran disesuaikan untuk digunakan dalam buku anak-anak.

c. Kosakata

Kata yang digunakan memiliki sifat yang sederhana dan akrab (familiar) dengan pembaca awal. Pemilihan kata yang dipakai terdiri dari kata dasar dan kata bentukan yang sering digunakan. Dapat berisi 25-40 kosakata yang biasa digunakan.

d. Struktur bahasa

Pada jenjang ini menggunakan struktur bahasa dengan kombinasi fonem, suku kata, dan kata yang mudah dicerna oleh pembaca jenjang B1. Untuk jenjang pembaca awal B1 menggunakan kata, frasa, klausa, kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara dengan tujuan agar mudah dipahami dan dicerna oleh anak mengenai cerita yang disajikan.

e. Gambar

Gambar disajikan dua dimensi (2D) atau tiga dimensi (3D) yang penuh dengan warna (*full colour*). Dengan ilustrasi garis atau foto yang sangat mengilustrasi teks. Pada warna, proporsi gambar lebih dominan dibandingkan teks dan tidak menggunakan balon dialog/balon pikiran.

f. Panjang dan format

Panjang kalimat maksimal 5 kalimat per halaman. Dengan maksimal 7 kata per kalimat, dan tebal 16-32 halaman, memakai fon (sanserif) dengan ukuran minimal 29 pt dan spasi yang memadai, penempatan atau posisi teks yang konsisten pada setiap halaman.

Keenam ketentuan tersebut menjadi ketentuan teknis selama menyusun buku ramah cerna yang diharapkan merepresentasikan kategori pembaca awal untuk penguatan literasi dini.

2. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan secara berkelompok melalui proses pendampingan intensif dari setiap fasilitator. Mitra dibagi menjadi 6 kelompok dengan pembagian kelompok didasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila, diantaranya: (a) Kelompok 1 membahas topik yang berkaitan dengan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (b) Kelompok 2 membahas topik yang berkaitan dengan nilai berkebinekaan global; (c) Kelompok 3 membahas topik yang berkaitan dengan nilai bergotong royong; (d) Kelompok 4 membahas topik yang berkaitan dengan nilai mandiri; (e) Kelompok 5 membahas topik yang berkaitan dengan nilai bernalar kritis; dan (f) Kelompok 6 membahas topik yang berkaitan dengan nilai kreatif.

Adapun tahapan-tahapan pendampingan yang telah dilakukan diantaranya:

- Setiap kelompok didampingi fasilitator untuk mengkaji secara komprehensif mengenai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang sudah ditentukan sesuai bagiannya.
- Setiap kelompok mengembangkan sebuah cerita yang dikerjakan secara kolektif
- Setiap kelompok menghasilkan sebuah *story board*.
- Story board* yang telah disusun dipresentasikan dihadapan kelompok lainnya dan fasilitator/tim PKM untuk mendapatkan masukan dan perbaikan
- Story board* yang sudah disusun dan divalidasi kemudian ditindaklanjuti oleh ilustrator untuk dikembangkan menjadi buku ramah cerna.

Berikut adalah beberapa judul *story board* yang sudah dikembangkan.

Tabel 3. Judul Buku Ramah Cerna

No	Nilai	Judul
1	Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Sekolah Baru
2	Berkebinekaan Global	Pahlawan Rafka
3	Gotong Royong	Lili Lalai
4	Mandiri	Lina Anak Mandiri
5	Bernalar Kritis	Torani
6	Kretaif	Gajah Gigih

Berikut adalah salah satu contoh *storyboard* yang sudah disusun.



Gambar 4. Contoh *Story Board*

Hasil dari pembuatan storyboard kemudian dilanjutkan dengan membuat sketsa buku ramah cerna. Sketsa buku ramah dibuat menggunakan aplikasi Paint Tools SAI. Aplikasi ini dapat digunakan dalam pembuatan desain grafis. Proses dalam pembuatan desain gambar ini dibantu oleh seorang ilustrator. Pembuatan desain gambar diawali sketsa terlebih dahulu seperti pada Gambar 5.



Gambar 5. Contoh *Sketsa*

Setelah pembuatan sketsa selesai akan dilanjutkan pada proses desain akhir dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari ilustrator.



Gambar 6. Finalisasi Produk

3. Uji Kelayakan

Buku yang telah dikembangkan kemudian diuji validasi oleh dua validator yang dianggap ahli dalam bidang literasi dini dan pengembangan bahan ajar di SD. Berikut adalah hasil uji kelayakan yang telah dilakukan oleh dua validator.

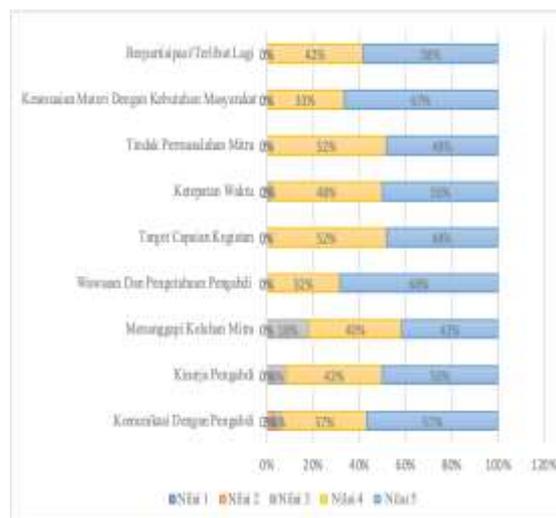
Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

No	Aspek Penilaian	Ahli Validasi	
		Validator 1	Validator 2
1	Materi (Konten)	90%	95%
2	Bentuk, jenis dan ukuran buku	100%	100%
3	Kosakata	92%	100%
4	Struktur Bahasa	88%	100%
5	Gambar	100%	100%
6	Panjang dan Format	100%	95%
Nilai Rata-rata		96%	98%

Hasil rekapitulasi penilaian dari dua validasi ahli menyatakan bahwa buku telah memuat nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, buku telah dirancang dengan gambar yang menarik perhatian siswa, diksi yang dipilih mudah dipahami dan sesuai untuk siswa sekolah dasar, buku sudah sangat komunikatif dan sesuai untuk siswa sekolah dasar, namun ada beberapa diksi yang harus diubah dan disesuaikan. Oleh karena itu, kedua validator menyatakan bahwa setiap buku yang telah dikembangkan layak untuk ditindaklanjuti pada proses penerbitan.

4. Evaluasi

Evaluasi PKM didasarkan pada hasil survei kepuasan mitra terhadap rangkaian aktivitas PKM yang telah dilakukan.



Gambar 7. Tanggapan Mitra

Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa rata-rata 54,2% responden memberikan nilai 5 pada setiap butir pertanyaan dengan indikator sangat puas walaupun produk unggulan mitra berupa buku ramah cerna masih dalam proses penerbitan, sehingga program ini diharapkan ditindaklanjuti pada tahapan selanjutnya.

SIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan berimplikasi terhadap peningkatan pengetahuan dan kompetensi mitra karena mampu menghasilkan produk unggulan mitra berupa buku ramah cerna berbasis human security. Buku ramah cerna dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang termaktub pada Profil Pelajar Pancasila, diantaranya: a) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; (b) berkebinekaan global; (c) bergotong royong; (d) mandiri; (e) bernalar kritis; dan (f) kreatif. Keenam nilai tersebut menjadi topik utama dalam mengembangkan buku ramah cerna yang disusun setiap mahasiswa. Oleh karena itu, buku ramah cerna yang dibuat diharapkan tidak hanya sebatas meningkatkan minat baca dan pengetahuan keaksaraan pembaca dini, namun mampu menginternalisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Program PKM ini menghasilkan 6 buah produk buku ramah cerna dan siap untuk diterbitkan pada penerbitan IKAPI. Keberhasilan program ini

tidak lepas dari peranan mitra yang sangat kooperatif dan proaktif. Berdasarkan hasil evaluasi melalui survei kepuasan mitra, dapat diketahui bahwa rata-rata 54,2% mitra menyatakan sangat puas terhadap rangkaian PKM yang telah dilakukan. Maka dari itu, PKM yang telah dilakukan dianggap berhasil karena merepresentasikan kebutuhan mitra.

SARAN

Pengabdian ini disarankan untuk dikembangkan secara lebih beragam disesuaikan dengan ketentuan yang terdapat dalam BSKAP No 30/2022 terkait Pedoman Perjenjangan Buku, sehingga pengabdian berikutnya tidak hanya melatih penyusunan buku ramah cerna untuk kategori pembaca awal saja, namun dapat dikembangkan lebih lanjut pada kategori pembaca semenjana, madya, dan mahir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Republik Indonesia, LPPMP Ubhara Jaya, PGSD FIP Ubhara Jaya, Prodi PGSD FKIP Unisma, dan pihak-pihak lainnya yang telah memberikan bantuan materil dan moril selama penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, G. O. (2021). Counter-radicalization policies and policing in education: making a case for human security in Europe. *Heliyon*, 7(2). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05721>
- Ardoin, N. M., & Bowers, A. W. (2020). Early childhood environmental education: A systematic review of the research literature. *Educational Research Review*, 31(November 2019), 100353. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100353>
- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship Sebagai Muatan Pembelajaran Literasi Finansial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722–737. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2569>
- Aryanto, S., Rahman, R., Hartati, T., Nurkaeti, N., Rony, Z. T., Suharjuddin, S., Lidinillah, D. A. M., & Junaidi, F. (2021). Internalization of Ecopreneurship Values through the Development of Poetry Anthology in Primary School. <https://doi.org/10.4108/eai.18-11-2020.2311764>
- Aryanto, S., Widiensyah, A., & Markum, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembuatan Sastra Anak Berbasis Ecopreneurship Melalui Implementasi Design Thinking. *Educational Journal of Bhayangkara*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.31599/edukarya.v1i1.107>
- CIES. (2017). The development of decodable texts for Dominican children living in marginalized communities: Preliminary findings. Paper Session: Literacy and Learning America Focus, 1.
- Erika, E., Agrina, A., Novita, S., & Komariah, M. (2021). Tantangan Orang Tua Mendampingi Anak Usia 6-7 tahun Belajar di Rumah selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 252–260. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Fajar Rahayuningsih. (2021). Nternalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187.
- Farhana, H., Affandi, I., Supriatna, N., & Nurbayani, S. (2021). Analisis Deskriptif Nilai Human Security Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5112–5125. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1588>
- Fitria, N., Jalal, F., Supena, A., & Id, A. A. (2022). Strategi Guru Dalam Pengenalan Literasi Awal Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(2), 145–153. <https://doi.org/10.33369/jip.7.2>
- Hasannah, R. G. U. (2019). Efektifitas Metode Mendongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dini Anak Prasekolah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 360–368. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4793>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya

- Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687.
- Maksum, A. (2021). Indonesian post-migrant workers: A challenging problem for human security. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100223. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100223>
- Meliyanti, M., & Aryanto, S. (2022). Upaya Pemerintah dalam Mendorong Kompetensi Literasi Guru melalui Program Beasiswa Microcredential di Teachers College Columbia University. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13840–13856. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4666>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973>
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Oncu, E. C., & Unluer, E. (2015). Examination of Preschool Teachers' Approaches to Early Literacy. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 1043–1047. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.656>
- Pedoman Perjenjangan Buku, Pub. L. No. 030/P/2022 (2022).
- Purnamasari, B. N., Nirwana, & Asri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Literasi dalam Menstimulasi Keaksaraan Awal Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahman, R., Sakti, A. W., Widya, R. N., & Yugafiati, R. (2019). Elementary Education Literacy in the Era of Industrial Revolution 4.0. *257(Icollite 2018)*, 190–193. <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.41>
- Stewart, R. A., Bailey-White, S., Shaw, S., Comton, E., & Ghoting, S. (2014). Enhanced Storytimes. *Children & Libraries: The Journal of the Association for Library Service to Children*, 12(2), 9–14.
- Su, J., & Ng, D. T. K. (2023). Artificial intelligence (AI) literacy in early childhood education: The challenges and opportunities. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 100124. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100124>
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., Data, P., & Pendidikan, K. (2021). Internalization of Pancasila Values in Learning through Implementation of Pancasila Student Profile with “ Merdeka Mengajar ” Platform. *Jurnal TEKNODIK*, 25(2), 155–168.
- Varghese, C., Vernon-Feagans, L., & Bratsch-Hines, M. (2019). Associations between teacher–child relationships, children’s literacy achievement, and social competencies for struggling and non-struggling readers in early elementary school. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 124–133. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.09.005>
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 878–883. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>
- Zahro, I. F., & Aprianti, E. (2022). Penyuluhan Literasi Anak Usia Dini sebagai Pembelajaran Abad 21 pada Guru PAUD di Desa Paas Kabupaten Garut. *Nusantara Berdaya: Jurnal Pengabdian ...*, 1(1), 1–8.